

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Mayoritas pasien yang menjalani pengobatan tuberkulosis di RSUDZA Banda Aceh menunjukkan tingkat kepatuhan rendah dalam minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT), yaitu sebanyak 39 responden (50,0%).
2. Sebagian kecil pasien mengalami kejadian *Multi Drug Resistant Tuberculosis* (TB MDR), yaitu sebanyak 6 responden (7,7%) dari total 78 responden.
3. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0,039 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum OAT dengan kejadian TB MDR di RSUDZA Banda Aceh.

5.2 Saran

1. Bagi Pasien Tuberkulosis

Pasien diharapkan untuk meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan sesuai dengan jadwal dan dosis yang telah ditentukan oleh tenaga kesehatan. Ketidakepatuhan dalam mengonsumsi OAT terbukti secara signifikan berhubungan dengan kejadian TB MDR yang dapat memperburuk kondisi pasien, memperpanjang durasi pengobatan, dan meningkatkan risiko penularan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik

tentang pentingnya menyelesaikan terapi secara tuntas harus terus ditanamkan.

2. Bagi Keluarga Pasien

Keluarga berperan penting sebagai sistem pendukung utama bagi pasien dalam menjalani pengobatan TB. Diharapkan keluarga dapat membantu memantau jadwal minum obat pasien, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan yang kondusif agar pasien tidak merasa tertekan atau menyerah selama proses pengobatan. Edukasi kepada keluarga juga penting agar mereka memahami bahaya TB MDR dan cara mencegahnya melalui pengawasan dan dukungan terhadap kepatuhan minum OAT.

3. Bagi Tenaga Perawat

Perawat sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan perlu meningkatkan edukasi dan pemantauan terhadap kepatuhan pasien TB. Intervensi keperawatan seperti konseling, pengingat minum obat, serta pendekatan komunikasi terapeutik secara berkala harus ditingkatkan. Perawat juga diharapkan dapat melakukan penilaian dini terhadap risiko ketidakpatuhan dan segera memberikan intervensi yang tepat untuk mencegah terjadinya resistensi obat.

4. Bagi RSUDZA Banda Aceh

Meskipun RSUDZA telah menerapkan VDOT dengan program “PUTROE” sebagai strategi pemantauan kepatuhan pengobatan TB, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas program ini. Hal ini meliputi tingkat partisipasi pasien, konsistensi pengiriman

video, hambatan teknis, serta dampaknya terhadap angka kejadian TB MDR. RSUDZA juga dapat mempertimbangkan pengembangan sistem *reward* dan *feedback* bagi pasien yang patuh, serta menyediakan dukungan teknis dan psikososial bagi pasien yang kesulitan mengikuti program “PUTROE”.